

Urgensi Peningkatan Literasi Keuangan UMKM Menuju Keberlanjutan Usaha***Urgency to Increase Msme's Financial Literacy to Achieve Business Sustainability*****Nurul Aisyah Rachmawati*, Rizka Ramayanti, Erneza Dewi Krishnasari, Frida Salsabila, Hani Nur Angraini, Muyassaroh**

Universitas Trilogi, Jakarta

*Email: nurulaisyah@universitas-trilogi.ac.id

(Diterima 13-08-2024; Disetujui 17-09-2024)

ABSTRAK

Kelompok UMKM binaan Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) di Kelurahan Jatibening, Kecamatan Pondokgede secara umum memiliki keterbatasan literasi keuangan. Pelaku UMKM dalam menjalankan bisnisnya, tidak melakukan pisah batas yang jelas antara urusan bisnis dan pribadi. Dengan demikian, pelaku UMKM akan mengalami kesulitan dalam menganalisis keuangan usahanya. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pelatihan literasi keuangan dengan berfokus pada urgensi laporan keuangan bagi UMKM, dan pengenalan aplikasi penyusunan laporan keuangan yang diharapkan dapat membantu mengatasi permasalahan pelaku UMKM. Metode kegiatan yang diterapkan adalah melakukan pelatihan dan pendampingan penyusunan laporan keuangan usaha. Kegiatan ini didukung oleh Direktorat Riset, Teknologi, dan Pengabdian kepada Masyarakat, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Riset dan Teknologi, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi melalui Program Hibah BIMA skema Pengabdian kepada Masyarakat tahun pendanaan 2024. Antusiasme peserta sangat tinggi. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan literasi keuangan peserta sebelum dan sesudah pelatihan berlangsung.

Kata kunci: Keberlanjutan usaha, Literasi keuangan, UMKM

ABSTRACT

The MSMEs Group of UP2K in Kelurahan Jatibening, Pondokgede district, generally has financial literacy constraints. The UMKM actors, in running their businesses, do not make a clear distinction between business and personal affairs. Thus, UMKM perpetrators will have difficulty analyzing their financial transactions. This community service activity aims to provide financial literacy training with a focus on the urgency of financial reporting for UMKM and the introduction of an application for the preparation of financial reports that is expected to help solve the problem of UMKM perpetrators. The activity is supported by the Direktorat Riset, Teknologi, dan Pengabdian kepada Masyarakat, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Riset dan Teknologi, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi through the BIMA Grants Programme of the 2024 Funding Year Community Commitments Scheme. The enthusiasm of the participants was very high. The evaluation results showed that there was an improvement in participants' financial literacy before and after the training.

*Keywords: Business sustainability, Financial Literacy, MSMEs***PENDAHULUAN**

Literasi keuangan dapat didefinisikan sebagai kemampuan untuk memahami dan mengelola keuangan secara efektif, seperti halnya melakukan perencanaan keuangan, penyusunan laporan keuangan usaha, investasi, dll. Bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), literasi keuangan merupakan salah satu hal yang wajib dipahami dan kemudian diimplementasikan dalam bisnisnya. Pasalnya, dengan literasi keuangan yang baik, UMKM dapat mengelola bisnisnya secara efektif, mengatasi tantangan keuangan, serta

mengoptimalkan peluang pertumbuhan usaha. Dengan demikian, UMKM dapat mencapai keberlanjutan usaha dalam jangka panjang.

Beberapa studi menjelaskan urgensi literasi keuangan bagi UMKM (Farina & Opti, 2019; Rachmawati et al., 2022; Rachmawati, Ramayanti, & Setiawan, 2021; Rachmawati, Ramayanti, Muyassaroh, et al., 2021; Rachmawati & Ramayanti, 2016, 2022; R. Ramayanti et al., 2022; Rizka Ramayanti & Rachmawati, 2022; Rawun & Tumilaar, 2019; Rudiantoro & Siregar, 2012; Setiyawati & Hermawan, 2018). Pertama, literasi keuangan memberikan dasar yang kuat untuk membuat keputusan dengan data yang valid, bukan sekadar asumsi. Dalam hal ini, pelaku UMKM dapat menilai kesehatan keuangan usahanya secara akurat dengan memahami laporan keuangan dan indikator keuangan lainnya. Kedua, literasi keuangan membantu UMKM untuk memantau arus kas masuk dan keluar dengan baik. Dalam usaha seringkali dikenal istilah “*cash is the king*”. Keberlangsungan bisnis sangat bergantung pada arus kas yang sehat. Ketiga, literasi keuangan yang baik dapat membantu pelaku UMKM untuk meningkatkan akses pembiayaan. Pada umumnya, UMKM memiliki modal yang terbatas, yang bersumber dari modal sendiri. Literasi keuangan yang baik dapat meningkatkan peluang bagi UMKM untuk mendapatkan tambahan modal usaha melalui *crowdfunding* atau hibah, pinjaman bank dengan suku bunga yang kompetitif, dan investasi dari investor. Keempat, literasi keuangan dapat meningkatkan pemahaman pelaku UMKM mengenai hak dan kewajiban perpajakan serta regulasi bisnis lainnya. Dengan literasi keuangan yang baik, pelaku UMKM dapat meningkatkan kepatuhan pajak. Pelaku UMKM menghitung pajaknya sesuai dengan regulasi yang terbaru, membayar dan melaporkan pajak tepat waktu. Dengan demikian, pelaku UMKM dapat terhindar dari pengenaan sanksi administrasi perpajakan. Kelima, literasi keuangan membantu dalam mengidentifikasi dan mengelola biaya operasional. Dalam hal ini, pelaku UMKM dapat mengalokasikan sumber daya dengan efisien dan mengurangi biaya yang tidak perlu, sehingga meningkatkan profitabilitas usaha. Terakhir, melalui literasi keuangan yang baik, pelaku UMKM dapat melakukan perencanaan dengan lebih baik. Misalnya, membuat anggaran keuangan, mengidentifikasi peluang untuk ekspansi atau diversifikasi, merencanakan investasi aset atau teknologi baru untuk pengembangan usaha.

Di balik urgensi literasi keuangan tersebut, ternyata masih banyak pelaku UMKM (khususnya yang berskala mikro) yang memiliki keterbatasan literasi keuangan. Seperti halnya, rendahnya tingkat pemahaman tentang dasar akuntansi, pengelolaan arus kas, penganggaran, perencanaan pajak, dan penggunaan teknologi keuangan. Berdasarkan studi Rachmawati, Ramayanti, & Setiawan (2021), keterbatasan literasi keuangan tersebut

disebabkan oleh pelaku UMKM terlalu fokus pada aktivitas operasional bisnisnya. Dengan demikian, pelaku UMKM memiliki keterbatasan waktu dan keterbatasan sumber daya untuk memperkaya literasi keuangan.

Kendala tersebut juga dialami oleh kelompok UMKM binaan Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) di Kelurahan Jatibening, Kecamatan Pondokgede. Secara umum, mayoritas pelaku UMKM binaan UP2K Jatibening berskala mikro dan modal usahanya bersumber dari modal pribadi. Oleh karena memiliki keterbatasan literasi keuangan, pelaku UMKM dalam menjalankan bisnisnya, tidak melakukan pisah batas yang jelas antara urusan bisnis dan pribadi. Dalam hal ini, pemilik seringkali menggunakan aset pribadi untuk mengoperasikan bisnisnya. Dengan demikian, pelaku UMKM akan mengalami kesulitan dalam menganalisis keuangan usahanya.

Dengan berfokus pada penyelesaian masalah tersebut, kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pelatihan literasi keuangan kepada kelompok UMKM binaan UP2K PKK Kelurahan Jatibening. Literasi keuangan yang dimaksud berfokus pada urgensi laporan keuangan bagi UMKM dan pengenalan aplikasi penyusunan laporan keuangan yang diharapkan dapat membantu mengatasi permasalahan pelaku UMKM. Suatu sistem informasi akuntansi dapat memberikan kemudahan bagi pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan (Rachmawati et al., 2022; R. Ramayanti et al., 2022). Berbeda dari kegiatan pengabdian yang lain, aplikasi yang diperkenalkan dalam kegiatan pengabdian ini adalah AccounTax, yang merupakan aplikasi penyusunan laporan keuangan yang dikembangkan oleh beberapa anggota tim pengabdian melalui penelitian yang pernah dilakukan.

BAHAN DAN METODE

Kegiatan ini diinisiasi oleh tim pengabdian kepada masyarakat Universitas Trilogi, yang merupakan kolaborasi antara dosen dan mahasiswa Universitas Trilogi Jakarta. Dalam hal ini, Dr. Nurul Aisyah Rachmawati, S.E., M.S.Ak., dari program studi akuntansi, selaku ketua tim. Selanjutnya, anggota tim terdiri dari: 1) Rizka Ramayanti, S.E., M.Si., Ph.D., dari program studi akuntansi ; 2) Erneza Dewi Krishnasari, S.Ds., M.Ds., dari program studi desain komunikasi visual; 3) Frida Salsabila; dan 4) Hani Nur Angraini. Tim juga turut mengundang Muyassaroh, S.E., Ak., M.M., CA., CertIPSAS sebagai narasumber. Kegiatan ini didukung oleh Direktorat Riset, Teknologi, dan Pengabdian kepada Masyarakat, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Riset dan Teknologi, Kementerian Pendidikan,

Kebudayaan, Riset dan Teknologi melalui Program Hibah BIMA skema Pengabdian kepada Masyarakat tahun pendanaan 2024.

Untuk dapat mengatasi persoalan yang dihadapi oleh kelompok UMKM binaan UP2K PKK Kelurahan Jatibening, tim menerapkan metode pengabdian yang diimplementasikan dibagi menjadi beberapa tahapan. Tahap pertama adalah persiapan dan perencanaan. Pada tahap ini, tim melakukan survei untuk mengidentifikasi permasalahan utama yang dihadapi oleh pelaku UMKM. Tahap kedua adalah menyelenggarakan sesi pelatihan untuk meningkatkan pengetahuan tentang urgensi laporan keuangan bagi UMKM dan aplikasi penyusunan laporan keuangan yang diharapkan dapat membantu mengatasi permasalahan pelaku UMKM. Kegiatan pelatihan ini diselenggarakan pada Juli 2024, di aula Kecamatan Jatibening. Pada tahap ini, tim menggunakan instrumen berupa kuesioner untuk mengukur pengetahuan peserta terkait topik yang akan dibahas, sebelum dan sesudah pelatihan berlangsung. Harapannya, pelatihan literasi keuangan yang diselenggarakan tersebut dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pelaku UMKM. Tahap terakhir adalah pendampingan dan konsultasi. Apabila peserta merasa perlu pendalaman materi setelah sesi pelatihan, agar dapat dipraktikkan pada usahanya, tim pengabdian akan melakukan sesi pendampingan dan konsultasi secara langsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum pelatihan literasi keuangan diselenggarakan, tim melakukan survei untuk mengidentifikasi permasalahan utama yang dihadapi oleh kelompok UMKM binaan UP2K PKK Kelurahan Jatibening. Dari hasil diskusi dapat disimpulkan bahwa persoalan utama yang dihadapi oleh pelaku UMKM tersebut adalah rendahnya literasi keuangan. Kurangnya literasi keuangan umumnya dialami oleh usaha dengan skala mikro (Rachmawati, Ramayanti, & Setiawan, 2021). Hal ini selaras dengan profil peserta kegiatan ini. Mayoritas UMKM yang memiliki profil usaha sebagai berikut: skala usahanya mikro, lama usahanya berkisar 1-5 tahun, dan besaran omzet setahun +/- Rp500.000.000,00. Berdasarkan hasil survei, mayoritas peserta tidak mempunyai dasar pendidikan akuntansi, baik dari sekolah formal (seperti Sekolah Menengah Kejuruan Akuntansi, Sarjana Akuntansi) maupun sekolah informal (seperti kursus akuntansi). Jadi, wajar saja jika peserta memiliki keterbatasan pengetahuan tentang literasi keuangan. Dokumentasi tahap awal kegiatan ini, disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Tahap Persiapan dan Perencanaan Kegiatan

Selanjutnya, tim menyelenggarakan pelatihan literasi keuangan yang dibagi menjadi dua sesi. Sesi pertama, tim memberikan penjelasan tentang pentingnya penyusunan laporan keuangan usaha. Pada sesi ini juga dijelaskan tentang pentingnya pisah batas yang jelas antara urusan bisnis dan pribadi. Ternyata hampir semua peserta kegiatan menggunakan aset pribadi untuk mengoperasikan bisnisnya. Namun, dalam pelaporan keuangannya tidak dilaporkan secara terpisah. Peserta seringkali tidak melakukan depresiasi aset tetap, terutama ketika menggunakan aset pribadi untuk usaha. Laba atau rugi yang dibuat, tidak mencerminkan laba atau rugi usaha yang sebenarnya. Dengan demikian, pelaku UMKM akan mengalami kesulitan dalam menganalisis keuangan usahanya. Dokumentasi sesi pertama pada pelatihan literasi keuangan ini, disajikan pada Gambar 2.



Gambar 2. Sesi Pertama pada Pelatihan Literasi Keuangan

Pada sesi kedua, tim mengenalkan aplikasi “AccounTax”. Harapannya, aplikasi ini dapat memudahkan pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan atas usahanya. Penggunaan sistem informasi akuntansi dapat mempersingkat proses penyusunan laporan keuangan karena mengusung otomatisasi, jika dibandingkan dengan cara konvensional (Rachmawati et al., 2022; R. Ramayanti et al., 2022). Dengan menggunakan aplikasi

berbasis android, seperti “AccounTax”, pengguna dapat mencatat transaksi bisnis di mana pun dan kapan pun, selama difasilitasi dengan internet yang memadai. Selain itu, pengguna juga dapat menyusun laporan keuangan dengan cepat dan akurat. Pada sesi ini, antusias peserta sangat tinggi. Dokumentasi sesi kedua pada pelatihan literasi keuangan ini, disajikan pada Gambar 3.



Gambar 3. Sesi Kedua pada Pelatihan Literasi Keuangan

Sebagai bentuk evaluasi, tim mengukur tingkat keberhasilan kegiatan dengan menggunakan instrumen berupa kuesioner. Kegiatan pengabdian dikatakan berhasil jika terdapat peningkatan pengetahuan peserta terkait topik yang akan dibahas, sebelum dan sesudah pelatihan berlangsung. Tabel 1 menunjukkan ringkasan hasil kuesioner untuk bahan evaluasi.

Tabel 1. Hasil Evaluasi Penyelenggaraan Pelatihan Literasi Keuangan

No.	Pernyataan	Peningkatan Pengetahuan
1.	Saya memahami standar akuntansi keuangan untuk menyusun laporan keuangan UMKM (SAK EMKM)	20%
2.	Saya memahami prosedur akuntansi dengan baik	26%
3.	Saya mampu membuat pencatatan transaksi sesuai standar (SAK EMKM)	57%
4.	Saya mampu menyusun laporan keuangan sesuai standar (SAK EMKM)	68%

Berdasarkan Tabel 1, diketahui bahwa terdapat peningkatan pengetahuan peserta mengenai SAK EMKM sebesar 20% sebelum dan sesudah pelatihan berlangsung. Sebelum pelatihan, mayoritas peserta belum mengetahui pentingnya laporan keuangan dan pentingnya dilakukan pisah batas yang jelas antara aset pribadi dan bisnis. Setelah pelatihan, pelaku UMKM melakukan perbaikan dalam pencatatan laporan keuangannya.

Tabel 1 juga menunjukkan bahwa pemahaman peserta mengenai prosedur akuntansi juga meningkat 26%. Selanjutnya, kemampuan peserta dalam melakukan pencatatan transaksi bisnis sesuai dengan SAK EMKM telah meningkat sebesar 57% dan kemampuan dalam menyusun laporan keuangan sesuai SAK EMKM juga meningkat sebesar 68%. Hal ini terjadi lantaran, dalam proses penyusunan laporan keuangan, pelaku UMKM difasilitasi oleh aplikasi “AccounTax”. Aplikasi ini dikembangkan oleh ketua dan salah satu anggota tim melalui riset selama tiga tahun. Aplikasi ini secara khusus ditujukan untuk membantu pelaku UMKM agar dapat menyusun laporan keuangan berdasarkan standar akuntansi keuangan yang berlaku, yaitu SAK EMKM (Rachmawati et al., 2022; R. Ramayanti et al., 2022). Gambaran *output* dari aplikasi “AccounTax” disajikan pada Gambar 4.

LAPORAN POSISI KEUANGAN		LAPORAN LABA RUGI	
PERIODE BULAN : Juni TAHUN : 2022		PERIODE BULAN : Juni TAHUN : 2022	
Asset		Penjualan	: 18.200.000
Kas	: 63.900.000	HPP	: 11.875.000
Piutang Usaha	: 3.200.000	Labanya Kotor	: 6.325.000
Piutang Lainnya	: 0	Biaya gaji/upah	: 2.000.000
Persediaan Barang Dagang	: 46.125.000	Biaya listrik/telepon/internet	: 100.000
Perengkapan	: 1.000.000	Biaya sewa	: 2.500.000
Peralatan	: 4.500.000	Beban Perengkapan	: 500.000
Akumulasi Penyusutan	: 93.750	Beban Penyusutan	: 93.750
Peralatan	: 93.750	Total Beban	: 5.193.750
Total Asset	: 118.631.250	Labanya Bersih	: 1.131.250
Utang Usaha	: 18.000.000		
Utang Lainnya	: 50.000.000		
Total Utang	: 68.000.000		
Modal			
Total Modal	: 50.000.000		
Total Prive	: (500.000)		
Labanya Bersih	: 1.131.250		
Total Modal	: 50.631.250		
Total Liabilitas & Modal	: 118.631.250		

Gambar 4. *Output* Aplikasi “AccounTax”



Gambar 5. Antusiasme Peserta Selama Pelatihan Literasi Keuangan

Selama pelatihan literasi keuangan, antusiasme peserta sangat tinggi, sebagaimana disajikan pada Gambar 5. Setelah sesi pelatihan berakhir, beberapa peserta mengajukan permintaan untuk dilakukan sesi konsultasi secara privat terkait literasi keuangan. Oleh sebab itu, untuk memastikan keberlanjutan program pengabdian kepada masyarakat ini, tim akan turun ke lapangan setidaknya enam bulan sekali untuk melakukan evaluasi dan memberikan saran tentang implementasi penyusunan laporan keuangan atas usahanya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang untuk meningkatkan pengetahuan literasi keuangan kelompok UMKM binaan UP2K PKK Kelurahan Jatibening. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan mengenalkan sistem informasi akuntansi yang dapat memudahkan pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan berbasis SAK EMKM. Dengan pemahaman literasi keuangan yang baik, khususnya terkait urgensi laporan keuangan, pelaku UMKM diharapkan dapat menuju usaha yang berkelanjutan.

Keterbatasan literasi keuangan, khususnya terkait urgensi laporan keuangan, sejatinya tidak hanya dihadapi oleh kelompok UMKM binaan UP2K PKK Kelurahan Jatibening. Mayoritas pelaku usaha yang berskala mikro menghadapi persoalan yang sama. Saran untuk kegiatan selanjutnya adalah menyelenggarakan kegiatan sejenis pada lokasi yang berbeda.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pertama, penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada Direktorat Riset, Teknologi, dan Pengabdian kepada Masyarakat, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Riset dan Teknologi, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi melalui Program Hibah BIMA skema Pengabdian kepada Masyarakat tahun pendanaan 2024, yang telah diberikan kepada tim pengabdian, sehingga kegiatan yang diusulkan dapat berjalan dengan lancar dan tepat waktu. Kedua, terimakasih kepada LLDIKTI 3 atas pelayanan dan informasi yang telah diberikan sehingga kegiatan pengabdian ini dapat selesai tepat waktu. Ketiga, terimakasih kepada Pimpinan Universitas Trilogi Jakarta beserta jajarannya atas dukungan yang telah diberikan. Keempat, terimakasih kepada Pimpinan Kecamatan Pondok Gede beserta jajarannya atas kesempatan yang telah diberikan. Kelima, terimakasih kepada Pimpinan Kelurahan Jatibening beserta jajarannya atas kesempatan dan fasilitas yang telah diberikan sehingga kegiatan Sosialisasi dan Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan dengan Menggunakan Aplikasi AccounTax dapat berjalan lancar. Keenam, terimakasih kepada UMKM binaan UP2K Jatibening atas partisipasinya dalam kegiatan sosialisasi dan pelatihan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Farina, K., & Opti, S. (2019). Kualitas Laporan Keuangan UMKM Di Wilayah Jakarta Timur. *Jurnal Kesejahteraan Sosial*, 6(1), 14–23.
- Rachmawati, N. A., & Ramayanti, R. (2016). Manfaat Pemberian Insentif Pajak Penghasilan dalam Kepatuhan Wajib Pajak UMKM. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi Dan Manajemen Bisnis*, 4(2), 176–185.

- Rachmawati, N. A., & Ramayanti, R. (2022). Literasi Perpajakan bagi Wajib Pajak UMKM Berbasis Undang-Undang Harmonisasi Perpajakan. *Abdimas Galuh*, 4(1), 271–278.
- Rachmawati, N. A., Ramayanti, R., Muyassaroh, M., & Opti, S. (2021). Penyusunan Laporan Keuangan untuk Wajib Pajak UMKM Berbasis SAK EMKM Sebagai Dasar Pelaporan SPT Tahunan. *Jurnal Abdimas BSI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 199–208. <https://doi.org/10.31294/jabdimas.v4i2.9626>
- Rachmawati, N. A., Ramayanti, R., & Setiawan, R. (2021). Tingkat Kesadaran dan Kesiapan Pelaku Umkm Dalam Menyusun Laporan Keuangan dan Pajak. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 21(2).
- Rachmawati, N. A., Ramayanti, R., & Setiawan, R. (2022). The Urgency Of An Integrated Financial And Tax Reports Application: Viewed From The Awareness And Constraints Of Msmes. *Webology*, 19(2).
- Ramayanti, R., Rachmawati, N. A., & Andriana, Y. F. (2022). Level of Urgency for the Application of Integrated Financial and Tax Reports for MSME Actors: A Cost and Benefit Analysis Approach. *International Journal of Research in Business and Social Science*, 11(5), 377–387.
- Ramayanti, Rizka, & Rachmawati, N. A. (2022). Pendampingan Pembuatan Laporan Keuangan UMKM di Cileungsi Kidul Kabupaten Bogor. *Jurnal Abdimas PHB: Jurnal Pengabdian Masyarakat Progresif Humanis Brainstorming*, 5(4), 769–775.
- Rawun, Y., & Tumilaar, O. N. (2019). Penerapan Standar Akuntansi Keuangan EMKM dalam penyusunan laporan keuangan pada UMKM (Suatu studi UMKM pesisir di Kecamatan Malalayang Manado). *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 12(1), 57–66.
- Rudiantoro, R., & Siregar, S. V. (2012). Kualitas Laporan Keuangan UMKM serta Prospek Implementasi SAK ETAP. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 9(1), 1–21.
- Setiyawati, Y., & Hermawan, S. (2018). Persepsi pemilik dan pengetahuan akuntansi pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) atas penyusunan laporan keuangan. *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia (REAKSI)*, 3(2), 161–168.